

## Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Food And Beverage Sector Companies In Indonesia And Thailand

### Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Indonesia Dan Thailand

Desy Safitri<sup>1\*</sup>, Wiwik Tiswiyanti<sup>2</sup>, Fredy Olimsar<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi<sup>1,2,3</sup>

[desystri@gmail.com](mailto:desystri@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiek-muis@unja.ac.id](mailto:wiek-muis@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [fredyolimsar@unja.ac.id](mailto:fredyolimsar@unja.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

This research means to analyze the comparative of the financial performance between companies in the food and beverage sector in Indonesia and Thailand during the 2020-2022 period. The data used in this research is secondary data taken from financial reports published by the company. The population of this research consists of 84 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period, and 55 food and beverage sector companies listed on the Thailand Stock Exchange during the same period. This research assesses the company's financial performance using financial ratio indicators such as profitability ratio (ROA), liquidity ratio (CR), solvency ratio (DAR), activity ratio (TATO) and company growth (growth ratio). The analytical method used is quantitative analysis, which is expressed in the form of numbers and calculated using statistical methods with the help of the statistical data processing program SPSS version 26. To test the hypothesis, this research uses parametric and non-parametric tests, namely the independent sample t test and Mann-whitney U test. The results of the analysis show that there are differences in financial performance in the solvency ratio (DAR). However, there is no difference in the profitability ratio (ROA), liquidity ratio (CR), activity ratio (TATO) and company growth (growth ratio).

**Keywords :** food and beverage sector companies, financial performance comparison

#### 1. Pendahuluan

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis saat ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemunculan berbagai bisnis baru. Fenomena ini juga berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan melalui peningkatan aktivitas penjualan mereka. Sektor Perusahaan *food and beverage* memiliki peran utama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Thailand.

Sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) dianggap mampu bertahan dalam krisis global. Manajemen yang baik diperlukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan di tengah persaingan yang ketat, memastikan tujuan perusahaan tercapai di masa depan (Imnana et al., 2023) . Saat ini, sektor perusahaan *food and beverage* menjadi primadona bagi calon investor karena prospeknya yang sangat menguntungkan. Peningkatan permintaan konsumen tidak hanya menghasilkan penjualan yang tinggi tetapi juga menambah biaya operasional.

Sektor *food and beverage* di Indonesia merupakan sektor yang dinilai sangat potensial dan bahkan disebut sebagai penopang ekonomi Indonesia. Sebagaimana pada (Antara News, 2024), Disebutkan bahwa sektor *food and beverage* merupakan sektor prioritas dan strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi sebesar 39,10% terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) industri non migas. Selama tahun 2023, sektor *food and beverage* terus mengalami pertumbuhan perkembangan investasi hingga mencapai Rp 85,10 triliun. Keunggulan sektor *food and beverage* juga terlihat dari data Katadata (2023)

mencatat bahwa sektor *food and beverage* menopang hingga sepertiga industri pengolahan nasional pada tahun 2022.

Berdasarkan data dari Katadata di atas, sektor *food and beverage* mendominasi kontribusi terhadap PDB industri non migas Indonesia pada tahun 2022. Artinya, sektor *food and beverage* dapat dikatakan sebagai sektor potensial dimana perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor ini perlu berupaya dalam memaksimalkan potensi keuntungannya dengan memperhatikan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sektor *food and beverage* Indonesia juga menunjukkan angka yang tinggi dalam perdagangan luar negeri. Hal ini terlihat dari angka ekspor makanan dan minuman asal Indonesia yang mencapai 3,38 juta dolar AS selama tahun 2023 Antara News (2023). Berbagai negara dari seluruh dunia menjadi pasar ekspor sektor tersebut yaitu Filipina, China, Saudi Arabia, Singapura, Thailand, Amerika Serikat dan Jepang.

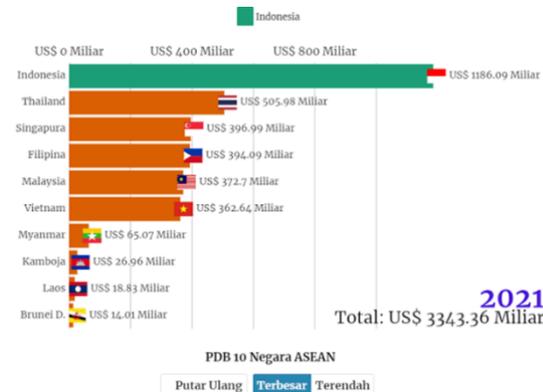
Salah satu pesaing terbesar Indonesia dalam sektor *food and beverage* internasional adalah Thailand. Bangkok Post (2023) mencatat bahwa Direktur Thai Future Food Association memproyeksikan bahwa sektor *food and beverage* Thailand akan terus tumbuh setiap tahunnya. Pada tahun 2023, sektor ini diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan sebesar 5%. Berkaitan dengan ekspor sektor *food and beverage* Thailand, Nation Thailand (2023) mencatat bahwa ekspor makanan Thailand pada sembilan bulan tahun 2023 telah mencapai 1,16 triliun baht atau meningkat sebesar 4,6% dari periode sebelumnya. Proyeksi ekspor sektor *food and beverage* Thailand tahun 2023 mencapai 1,55 triliun baht atau meningkat sebesar 5,5%, sedangkan proyeksi ekspor sektor *food and beverage* Thailand tahun 2024 diperkirakan tumbuh sebesar 6,5% dan mencapai 1,65 triliun baht. Berdasarkan data sektor *food and beverage* Indonesia dan Thailand tersebut, maka perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor ini perlu memperhatikan dan menganalisis secara mendalam mengenai berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaannya agar dapat bersaing dengan baik pada sektor *food and beverage* yang sangat potensial ini.

Kinerja keuangan merupakan tahap krusial bagi perusahaan, yang diperlukan untuk menghindari masalah finansial dan risiko kebangkrutan, dan juga sebagai penilaian inti terkait dengan bentuk suatu perusahaan. Saat investor berinvestasi, mereka perlu mempertimbangkan berbagai informasi, termasuk kinerja keuangan perusahaan, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Kondisi laporan keuangan dapat menjadi evaluasi atas kinerja keuangan (Devi et al., 2023). Kinerja keuangan merujuk pencapaian atas pelaksanaan fungsi manajemen perusahaan pada suatu periode waktu dalam pengelolaan aset (Umami & Anindhya, 2019). Pada kegiatan pengelolaan aset dan manajemen keuangan, perusahaan mengevaluasi berbagai rasio-rasio keuangan. Adapun pada konteks penelitian ini, rasio tersebut berupa profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta pertumbuhan perusahaan menjadi alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada kajian yang dilakukan oleh Abdul Basyith (2019). Kebaruan penelitian ini dapat diidentifikasi pada berbagai aspek, termasuk periode waktu, variabel, dan obyek penelitian. Abdul Basyith (2019) melakukan penelitian pada rentang waktu tahun 2012 hingga 2016, sedangkan penelitian ini akan melibatkan periode tahun 2020 hingga 2022 untuk memperoleh data yang lebih mutakhir, mencerminkan kondisi terkini. Selain itu, variabel penelitian pada penelitian Abdul Basyith (2019) mencakup CR, DER, TATO, ROA, dan ROE, sementara penelitian penulis menggunakan *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel. Objek penelitian Abdul Basyith (2019) adalah perusahaan pertambangan asing dan domestik di Indonesia, sementara penelitian ini akan berfokus pada perusahaan sektor *food and beverage* di Indonesia dan Thailand. Alasan membandingkan Indonesia dan Thailand karena keduanya memiliki hubungan perdagangan yang kuat. Selain itu, keduanya juga merupakan anggota dari

ASEAN dan memiliki tingkat perekonomian yang sebanding sebagai negara berkembang, kedua negara ini juga memiliki pertumbuhan yang pesat di sektor makanan dan minuman. Sebagaimana Wakil Menteri Luar Negeri Thailand menyatakan bahwa Indonesia dan Thailand, sebagai dua kekuatan ekonomi terbesar di ASEAN (*Associations of Southeast Asian Nations*), memiliki potensi untuk meningkatkan kerja sama di sektor industri makanan dan bidang ekonomi lainnya di masa mendatang (KEMLU RI-THAILAND, 2020).

Kekuatan perekonomian di ASEAN terlihat dari Kadata (2022) mencatat bahwa Indonesia berada pada posisi pertama dan Thailand berada di posisi kedua sebagaimana pada gambar Gambar 1.



Sumber: World Bank

Gambar 1. Ekonomi Negara ASEAN 2021

Berdasarkan data Kadata di atas, Indonesia dan Thailand berada pada urutan pertama dan kedua dari segi produk domestik bruto (PDB). Indonesia menghasilkan PDB tertinggi di antara 9 negara ASEAN dan unggul dibanding Thailand pada tahun 2021.

Sehingga, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sub sektor *food and beverage* di Indonesia dan Thailand.

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Grand Theory**

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian laporan keuangan bagi pihak eksternal dimaksudkan dalam mensimetriskan informasi yang dimiliki antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Laporan keuangan pada teori ini dipandang sebagai sebuah sinyal yang dapat menggambarkan kinerja serta kecakapan pihak manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap aset dan perusahaan. Laporan keuangan dipandang dapat menciptakan kepercayaan pihak luar dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Yanti & Maemunah, 2020).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merujuk pencapaian atas pelaksanaan fungsi manajemen perusahaan pada suatu periode waktu dalam pengelolaan aset (Umami & Anindhyta, 2019). Saat investor berinvestasi, mereka perlu mempertimbangkan berbagai informasi, termasuk kinerja keuangan perusahaan, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Kondisi laporan keuangan dapat menjadi evaluasi atas kinerja keuangan (Devi et al., 2023).

### **Return on Asset (ROA)**

ROA adalah suatu rasio yang menunjukkan hasil atau keuntungan dari jumlah aset yang digunakan dalam operasional Perusahaan (Kasmir, 2016). Menurut Hery (2017), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kecakapan asset guna menghasilkan laba

bagi perusahaan. (ROA) berfungsi sebagai pengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dan menggunakan asetnya (Aurelia et al., 2020). Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar tingkat keuntungan dapat dicapai dan semakin cakap pengelolaan asset perusahaan.

#### **Current Ratio (CR)**

Rasio lancar sebagai *Current Ratio* (CR) adalah suatu perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan guna melunasi kewajiban jangka pendek. Jika hasil perhitungan rasio tinggi, hal tersebut tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik untuk perusahaan. Situasi ini bisa terjadi karena pengelolaan kas yang kurang optimal (Kasmir, 2016). Rasio lancar menggambarkan kemampuan semua komponen jangka panjang yang aktif untuk memastikan semua komponen jangka panjang dalam keadaan utuh. Untuk mencapai rasio lancar yang tepat, manajemen harus mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk jenis bisnis, arus kas, dan tingkat kelayakan kredit perusahaan dalam hubungannya dengan para kreditur (Restu P et al., 2022).

#### **Debt to Asset Ratio (DAR)**

Rasio utang terhadap asset sebagai *Debt to Asset Ratio* adalah ukuran yang membandingkan total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini mengindikasikan seberapa jumlah aset yang didapat oleh utang atau seperti apa pengaruh utang terhadap pembiayaan aset (Thian, 2022). Rasio utang yang tinggi akan membuat peluang mendapatkan utang menjad berkurang, sebaliknya, rasio yang rendah akan menciptakan kepercayaan kreditur dan menunjukkan pendanaan perusahaan yang sehat berasal dari modal.

#### **Total Assets Turnover (TATO)**

*Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perputaran seluruh aset yang didasarkan pada kemampuan asset menghasilkan penjualan (Kasmir, 2016). Semakin tinggi atau cepat *Total Assets Turnover*, semakin baik, karena tingkat yang tinggi atau cepat mengindikasikan bahwa terjadi efisiensi yang lebih baik dalam pada perusahaan dalam mengelola aset terhadap penjualan atau pendapatan.

#### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan untuk mempertahankan posisinya di pasar ekonomi dan industri yang berkembang di lokasi operasinya. Pertumbuhan memiliki dampak perubahan operasional yang timbul dari perluasan atau penurunan volume terhadap aliran kas perusahaan. Tingkat ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pembiayaan akan ditentukan oleh seberapa cepat pertumbuhannya (Wulandari & Rahmawati, 2023). Peningkatan penjualan dapat mencerminkan tingkat persaingan di pasar, dan jika pertumbuhan penjualan mengalami perbaikan atau perkembangan, itu dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan berjalan lancar dan mencapai potensinya dengan maksimal (Sukadana & Triaryati, 2018).

### **3. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi keuangan pada sektor *food and beverage*, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022 yang didapat melalui [www.set.or.th/en/home](http://www.set.or.th/en/home) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder, yang diperoleh dari *annual report* pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Thailand. Adapun sampel penelitian dipilih dengan kriteria dalam pengambilan sampel meliputi:

1. Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand periode tahun 2020-2022.

2. Memiliki laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Memiliki laba bersih yang positif.

Oleh karena itu, didapatkan 39 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, serta 27 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di SET. Analisis data yang ditentukan oleh peneliti yaitu berupa uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji *independent sample t-test* dan uji *mann-whitney* dengan bantuan excel dan aplikasi SPSS.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Statistik deskriptif perusahaan *food and beverage* di Indonesia**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	117	.000	.923	.09313	.105736
CR	117	.413	94.150	3.39224	8.783677
DAR	117	.042	96.433	40.76951	18.885944
TATO	117	.005	3.838	1.04492	.795471
Pertumbuhan Perusahaan	117	-.876	1.758	.14489	.294157
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Data diolah, 2024

Tampilan output SPSS untuk variabel ROA perusahaan *food and beverage* di Indonesia selama 3 tahun, dengan nilai minimum 0,00 pada Perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk. dan nilai maksimum 0.923 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, serta rata-rata 0.09313 dan standar deviasi 0.105736.

Tampilan output SPSS untuk variabel CR perusahaan *food and beverage* di Indonesia selama 3 tahun, dengan nilai minimum 0.413 pada perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk dan nilai maksimum 94.150 pada perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk, serta rata-rata 3.39224 dan standar deviasi 8.783677.

Output SPSS pada variabel DAR perusahaan *food and beverage* di Indonesia selama 3 tahun, dengan nilai terendah 0.000 pada PT Provident Investasi Bersama Tbk dan nilai tertinggi 0.964 pada perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, serta rata-rata sebesar 0.40770 dan standar deviasi sebesar 0.188859.

Output SPSS pada variabel TATO perusahaan *food and beverage* di Indonesia selama 3 tahun, dengan nilai terendah 0.005 pada PT Provident Investasi Bersama Tbk, nilai tertinggi 3.838 pada perusahaan PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk, serta rata-rata sebesar 1.04492 dan standar deviasi sebesar 0.795471.

Tampilan output SPSS untuk variabel Pertumbuhan perusahaan *food and beverage* di Indonesia selama 3 tahun, dengan nilai minimum -0.876 pada PT Provident Investasi Bersama Tbk dan nilai maksimum 1.758 pada perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, serta rata-rata 0.14489 dan standar deviasi 0.294157.

**Tabel 2. Statistik deskriptif perusahaan *food and beverage* di Thailand**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	81	.004	.208	.07804	.045830
CR	81	.332	57.703	3.12394	6.727232
DAR	81	.001	.675	.34374	.182550
TATO	81	.389	2.383	.99129	.435889
Pertumbuhan Perusahaan	81	-.301	.605	.09588	.182219
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Data diolah, 2024

Output SPSS pada variabel ROA perusahaan *food and beverage* di Thailand selama 3 tahun, dengan nilai terendah 0.004 pada perusahaan Thai Wah Public Company Limited, nilai tertinggi 0.208 pada perusahaan Carabao Group Public Company Limited, serta rata-rata sebesar 0.07804 dan standar deviasi sebesar 0.045830.

Tampilan output SPSS untuk variabel CR perusahaan *food and beverage* di Indonesia selama 3 tahun, dengan nilai minimum 0.332 pada perusahaan Sub Sri Thai Public Company Limited dan nilai maksimum 57.703 pada perusahaan President Bakery Public Company Limited, serta rata-rata 3.12394 dan standar deviasi 6.727232.

Output SPSS pada variabel DAR perusahaan *food and beverage* di Thailand selama 3 tahun, dengan nilai terendah 0.001 pada perusahaan Charoen Pokphand Foods Public Company Limited, nilai tertinggi 0.675 pada perusahaan Thaifoods Group Public Company Limited, serta rata-rata sebesar 0.34374 dan standar deviasi sebesar 0.182550.

Output SPSS pada variabel TATO perusahaan *food and beverage* di Thailand selama 3 tahun, dengan nilai terendah 0.389 pada Perusahaan Sub Sri Thai Public Company Limited, nilai tertinggi 2.383 pada perusahaan Thai Vegetable Oil Public Company Limited, serta rata-rata sebesar 0.99129 dan standar deviasi sebesar 0.435889.

Tampilan output SPSS untuk variabel Pertumbuhan perusahaan *food and beverage* di Thailand selama 3 tahun, dengan nilai minimum -0.301 pada Perusahaan Tipco Foods Public Company Limited dan nilai maksimum 0.605 pada Nr Instant Produce Public Company Limited, serta rata-rata 0.09588 dan standar deviasi 0.182219.

## Hasil Analisis Data

### 1. Return on Assets

#### a. Uji normalitas ROA

**Tabel 3. Uji Normalitas ROA**

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Perusahaan		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Indonesia	.189	117	.000	.601	117	.000
	Thailand	.086	81	.200*	.969	81	.045

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 3. hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa rasio ROA memiliki hasil berikut: nilai Sig untuk Indonesia adalah 0,000 menunjukkan distribusi tidak normal karena nilainya kurang dari 0,05, sementara nilai Sig untuk Thailand adalah 0,200, menunjukkan distribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu data yang tidak

terdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji *Mann-whitney* untuk mengevaluasi adanya perbedaan.

#### b. Uji Mann-whitney

**Tabel 4. Uji *Mann-whitney* ROA  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	ROA
Mann-Whitney U	4731.000
Wilcoxon W	11634.000
Z	-.019
Asymp. Sig. (2-tailed)	.985

a. Grouping Variable: Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel di atas tampak bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk ROA adalah 0,985. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio ROA perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* thailand.

## 2. *Current to assets*

#### a. Uji normalitas CR

**Tabel 5. Uji Normalitas CR  
Tests of Normality**

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	Indonesia	.373	117	.000	.205	117	.000
	Thailand	.339	81	.000	.306	81	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil data *Kolmogorov-Smirnov* dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig untuk perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand sebesar 0,000, yang menunjukkan distribusi tidak normal pada CR.

#### b. Uji Mann-whitney

**Tabel 6. Uji *Mann-whitney* CR  
Test Statistics<sup>a</sup>**

	CR
Mann-Whitney U	4135.000
Wilcoxon W	7456.000
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Grouping Variable: Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk CR sebesar 0,128, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6 Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan antara CR perusahaan *food and beverage* Indonesia dan Thailand.

### 3. Debt to Assets Ratio

#### a. Uji normalitas DAR

**Tabel 7. Uji Normalitas DAR**

Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR Indonesia	.093	117	.015	.978	117	.055
Thailand	.081	81	.200*	.968	81	.038

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2024

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada rasio Dar, hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig perusahaan Thailand sebesar 0,200 berdistribusi normal dan nilai sig perusahaan Indonesia sebesar 0,081 sehingga tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, Uji *Mann-whitney* digunakan untuk tahap selanjutnya.

#### b. Uji Mann-whitney

**Tabel 8. Uji Mann-whitney DAR**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	DAR
Mann-Whitney U	3857.000
Wilcoxon W	7178.000
Z	-2.224
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Grouping Variable: Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut Tabel 8, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk DAR sebesar 0,026. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio DAR perusahaan Indonesia dan Thailand.

### 4. TATO

#### a. Uji normalitas

**Tabel 9. Uji Normalitas TATO**

**Tests of Normality**

Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO Indonesia	.153	117	.000	.821	117	.000
Thailand	.128	81	.002	.929	81	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* pada rasio TATO, Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Sig untuk TATO perusahaan Indonesia sebesar 0,000 berdistribusi tidak normal karena nilai sig kurang dari 0,05, dan nilai Sig untuk TATO perusahaan Thailand sebesar 0,002 sehingga tidak normal. Oleh karena itu, Uji *Mann-whitney* digunakan untuk tahap selanjutnya.

### b. Uji Mann-whitney

**Tabel 10. Uji Mann-whitney TATO**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	TATO
Mann-Whitney U	4341.000
Wilcoxon W	11244.000
Z	-1.003
Asymp. Sig. (2-tailed)	.316

a. Grouping Variable: Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk TATO sebesar 0,316, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 10. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang signifikan antara TATO perusahaan Indonesia dan Thailand.

## 5. Pertumbuhan perusahaan

### a. Uji Normalitas

**Tabel 11. Uji Normalitas Pertumbuhan Perusahaan**

#### Tests of Normality

Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Pertumbuhanperusahaan	Indonesia	.131	117	.000	117
	Thailand	.114	81	.012	81

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov* pada rasio pertumbuhan perusahaan bahwa nilai Sig untuk pertumbuhan perusahaan Indonesia sebesar 0,000 dan nilai Sig untuk pertumbuhan perusahaan Thailand sebesar 0,012 menunjukkan distribusi tidak normal. Oleh karena itu, Uji *Mann-whitney* digunakan untuk tahap selanjutnya.

### b. Uji Mann-whitney

**Tabel 12. Uji Mann-whitney Pertumbuhan Perusahaan**

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Pertumbuhanper usahaan
Mann-Whitney U	4104.000
Wilcoxon W	7425.000
Z	-1.601
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Grouping Variable: Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut data dari tabel 12, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk pertumbuhan perusahaan sebesar 0,109. Dengan kata lain, berdasarkan pertumbuhan perusahaan Indonesia dan Thailand tidak ada perbedaan yang signifikan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. ROA (*Return on Asset*)

Perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk. memiliki ROA terendah tahun 2022 sebesar 0,000, sementara perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mencatat ROA tertinggi tahun 2021 sebesar 0.923, menandakan bahwa perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki efisiensi penggunaan aset yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* Indonesia lainnya. Hal ini menunjukkan performa yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

ROA pada perusahaan Thailand beragam, dengan perusahaan Thai Wah Public Company Limited mencatat tingkat terendah tahun 2020 sebesar 0,004, sementara perusahaan Carabao Group Public Company Limited menunjukkan produktivitas aset tertinggi di antara perusahaan *food and beverage* Thailand pada tahun 2020 mencapai 0.208. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan Carabao Group Public Company Limited berhasil mengoptimalkan kinerja asetnya dengan baik pada periode tersebut.

Uji *Mann-whitney* digunakan untuk membandingkan ROA perusahaan *food and beverage* Indonesia dan Thailand hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,985. Maka, tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio ROA perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand.

Hasil uji *Mann-whitney* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand menggambarkan adanya kesamaan tingkat pengembalian aset atau profitabilitas perusahaan *food and beverage* pada kedua negara berdasarkan total asetnya. Kesamaan ini dimungkinkan terjadi karena sektor *food and beverage* Indonesia dan Thailand sama-sama memiliki potensi pertumbuhan yang baik sebagaimana dibahas pada latar belakang. Potensi pertumbuhan sektor *food and beverage* di Indonesia dan Thailand ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terus berupaya dalam mengembangkan perusahaan dengan mengelola aset seefektif mungkin guna menghasilkan profit yang sebesar-besarnya. Dengan demikian, potensi pertumbuhan sektor *food and beverage* pada kedua negara dapat dikatakan menggambarkan kesamaan pada perkembangan tingkat rasio ROA pada perusahaan *food and beverage* di kedua negara.

### 2. CR (*Current Ratio*)

Perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk memiliki CR terendah sebesar 0,413. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk memiliki aset lancar sebesar 0,413 kali dari kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, aset lancar perusahaan hanya mampu menutupi sekitar 41,3% dari utang jangka pendeknya. Ini berarti perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi jangka pendeknya. Sementara perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk mencatat CR tertinggi sebesar 94,150, menandakan bahwa perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk memiliki sangat banyak uang atau aset yang bisa dengan mudah digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* Indonesia lainnya. Hal ini menunjukkan performa yang sangat baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

CR pada perusahaan Thailand bervariasi, dengan perusahaan Sub Sri Thai Public Company Limited mencatat tingkat terendah sebesar 0,332. Sementara perusahaan President Bakery Public Company Limited mencatat CR tertinggi sebesar 57,703, menandakan bahwa perusahaan President Bakery Public Company Limited memiliki sangat banyak uang atau aset yang bisa dengan mudah digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* Thailand lainnya. Hal ini menunjukkan performa yang sangat baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut.

Uji *Mann-whitney* digunakan untuk membandingkan CR perusahaan *food and beverage* Indonesia dan Thailand hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,128. Maka, tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio CR perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand.

Hasil uji *Mann-whitney* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio CR perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand menggambarkan adanya kesamaan tingkat likuiditas atau kemampuan aktiva lancar perusahaan *food and beverage* pada kedua negara dalam membayar kewajiban. Kesamaan ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan *food and beverage* pada kedua negara memiliki nilai mean rasio CR yang sama-sama tergolong rendah, yaitu perusahaan *food and beverage* di Indonesia sebesar 3.39 serta di Thailand sebesar 3.12. Dengan demikian, perusahaan *food and beverage* pada kedua negara memiliki uang kas yang sama-sama tergolong rendah dibandingkan dengan tingkat kewajiban atau kebutuhan perusahaan. Alhasil, kondisi ini menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio CR perusahaan *food and beverage* di kedua negara.

Di sisi lain, sektor *food and beverage* Indonesia dan Thailand sama-sama memiliki kondisi yang terus tumbuh setiap tahunnya sebagaimana dibahas pada latar belakang. Pertumbuhan sektor *food and beverage* di Indonesia dan Thailand ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terus berupaya dalam mengembangkan perusahaan serta melakukan pengelolaan aktiva lancar dengan baik dan efektif guna meningkatkan likuiditas perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan sektor *food and beverage* pada kedua negara dapat dikatakan menggambarkan kesamaan pada perkembangan tingkat rasio CR pada perusahaan *food and beverage* di kedua negara.

### 3. DAR (*Debt to Assets Ratio*)

Perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk memiliki DAR terendah sebesar 0,000, menandakan bahwa Perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk sangat stabil secara financial dan tidak memiliki kewajiban utang. Hal ini adalah posisi paling aman, tetapi perusahaan harus memastikan bahwa mereka tidak kehilangan peluang pertumbuhan yang mungkin bisa dicapai dengan memanfaatkan utang secara bijak. Sementara perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk mencatat DAR tertinggi tahun 2021 sebesar 0.964, artinya sekitar 96,4% dari total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi karena sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Hal ini meningkatkan resiko kebangkrutan jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

DAR pada perusahaan Thailand beragam, dengan perusahaan Charoen Pokphand Foods Public Company Limited mencatat tingkat terendah sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan Charoen Pokphand Foods Public Company Limited memiliki sedikit utang relatif terhadap total asetnya. Sementara perusahaan Thaifoods Group Public Company Limited menunjukkan DAR tertinggi di antara perusahaan Thailand lainnya mencapai 0,675.

Uji *Mann-whitney* digunakan untuk membandingkan DAR perusahaan *food and beverage* Indonesia dan Thailand hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,026. Maka, terdapat perbedaan signifikan antara rasio DAR perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand.

Hasil uji *Mann-whitney* yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada rasio DAR perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand menggambarkan adanya perbedaan tingkat rasio hutang atau besaran jumlah aktiva perusahaan *food and beverage* pada kedua negara yang dibiayai oleh hutang. Perbedaan ini dimungkinkan terjadi karena sekalipun sektor *food and beverage* Indonesia dan Thailand sama-

sama memiliki potensi pertumbuhan yang baik, namun Indonesia masih lebih unggul dengan nilai PDB yang lebih tinggi dibandingkan Thailand sebagaimana dibahas pada latar belakang. Perbedaan nilai PDB di Indonesia dan Thailand ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan pada Indonesia dimungkinkan memiliki laju investasi serta ketersediaan pinjaman atau hutang sebagai aset perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan pada perusahaan-perusahaan di Thailand. Dengan demikian, nilai PDB yang berbeda pada kedua negara dapat dikatakan menggambarkan perbedaan pada perkembangan tingkat rasio DAR pada perusahaan *food and beverage* di kedua negara.

#### 4. TATO (*Total Assets Turnover*)

Perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk memiliki TATO terendah tahun 2022 sebesar 0,005, menandakan bahwa perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk memiliki efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* Indonesia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangannya. Sementara perusahaan PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk mencatat TATO tertinggi tahun 2021 sebesar 3,838, menandakan bahwa perusahaan PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk memiliki efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* Indonesia lainnya. Nilai yang lebih tinggi dari rasio ini umumnya menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangannya.

Perusahaan Sub Sri Thai Public Company Limited memiliki TATO terendah tahun 2022 sebesar 0,389, menandakan bahwa perusahaan Sub Sri Thai Public Company Limited memiliki efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* Thailand lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangannya. Sementara perusahaan Thai Vegetable Oil Public Company Limited mencatat TATO tertinggi tahun 2021 sebesar 2.383, menandakan bahwa perusahaan Thai Vegetable Oil Public Company Limited memiliki efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan *food and beverage* Thailand lainnya. Nilai yang lebih tinggi dari rasio ini umumnya menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efektif, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangannya.

Uji *Mann-whitney* digunakan untuk membandingkan TATO perusahaan *food and beverage* Indonesia dan Thailand hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,316. Maka, tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio TATO perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand.

Hasil uji *Mann-whitney* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio TATO perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand menggambarkan adanya kesamaan tingkat rasio pengelolaan aktiva atau kemampuan perusahaan *food and beverage* pada kedua negara dalam mengelola aktiva dengan efisien. Kesamaan ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan *food and beverage* pada kedua negara memiliki nilai mean rasio TATO yang sama-sama tergolong tinggi, yaitu perusahaan *food and beverage* di Indonesia sebesar 1.04 serta di Thailand sebesar 0.99. Dengan demikian, perusahaan *food and beverage* pada kedua negara mampu mengoptimalkan pengelolaan aktiva yang tersedia sehingga setiap perputarannya dapat menghasilkan penjualan yang baik. Alhasil, kondisi ini menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio TATO perusahaan *food and beverage* di kedua negara.

Di sisi lain, sektor *food and beverage* Indonesia dan Thailand sama-sama memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan negara sebagaimana dibahas pada latar belakang.

Tingginya kontribusi sektor *food and beverage* di Indonesia dan Thailand ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terus berupaya dalam mengembangkan perusahaan serta melakukan pengelolaan seluruh aktiva dengan optimal guna menghasilkan penjualan yang efektif. Dengan demikian, tingginya kontribusi sektor *food and beverage* pada kedua negara dapat dikatakan menggambarkan kesamaan pada perkembangan tingkat rasio TATO pada perusahaan *food and beverage* di kedua negara.

#### 5. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan PT Provident Investasi Bersama Tbk memiliki growth terendah tahun 2022 sebesar 0,-876 artinya perusahaan telah mengalami penurunan pada tingkat pertumbuhan sebesar 87,6%, Ini dapat terjadi ketika perusahaan tidak dapat mempertahankan kondisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Berbanding terbalik perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk mencatat growth ratio tertinggi tahun 2022 sebesar 1,758, menandakan bahwa perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk mampu mempertahankan eksistensinya di tengah pertumbuhan ekonomi yang pesat. Dengan kata lain, perusahaan sukses dalam melakukan bisnis.

Perusahaan Tipco Foods Public Company Limited memiliki growth terendah tahun 2020 sebesar 0,-301. Ini dapat terjadi ketika perusahaan tidak dapat mempertahankan kondisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Berbanding terbalik perusahaan Nr Instant Produce Public Company Limited mencatat growth ratio tertinggi tahun 2021 sebesar 0.605, menandakan bahwa perusahaan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk mampu mempertahankan eksistensinya di tengah pertumbuhan ekonomi yang pesat. Dengan kata lain, perusahaan sukses dalam melakukan bisnis.

Uji *Mann-whitney* digunakan untuk membandingkan pertumbuhan perusahaan *food and beverage* Indonesia dan Thailand hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 0,109. Maka, tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio pertumbuhan perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand.

Hasil uji *Mann-whitney* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio pertumbuhan perusahaan pada perusahaan *food and beverage* Indonesia dan perusahaan *food and beverage* Thailand menggambarkan adanya kesamaan tingkat pertumbuhan atau kemampuan perusahaan *food and beverage* pada kedua negara dalam mempertahankan keunggulan dan posisinya pada tingginya pertumbuhan ekonomi dan sektor *food and beverage*. Kesamaan ini dimungkinkan terjadi karena perusahaan *food and beverage* pada kedua negara memiliki nilai mean rasio pertumbuhan yang sama-sama tergolong rendah, yaitu perusahaan *food and beverage* di Indonesia sebesar 0.14 serta di Thailand sebesar 0.09. Dengan demikian, perusahaan *food and beverage* pada kedua negara memiliki kemampuan bertumbuhan yang sama-sama cenderung rendah pada industri. Alhasil, kondisi ini menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan pada rasio pertumbuhan perusahaan *food and beverage* di kedua negara.

Di sisi lain, sektor *food and beverage* Indonesia dan Thailand sama-sama memiliki pertumbuhan nilai ekspor setiap tahunnya sebagaimana dibahas pada latar belakang. Pertumbuhan sektor *food and beverage* di Indonesia dan Thailand ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut terus berupaya dalam melakukan ekspor serta mengembangkan penjualannya guna meningkatkan rasio pertumbuhannya. Dengan demikian, pertumbuhan nilai ekspor sektor *food and beverage* pada kedua negara dapat dikatakan menggambarkan kesamaan pada perkembangan tingkat rasio pertumbuhan pada perusahaan *food and beverage* di kedua negara..

## 5. Penutup

Simpulan pada penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan ROA, CR, TATO, dan pertumbuhan perusahaan antara perusahaan *Food and beverage* Indonesia dan Thailand selama periode 2020-2022. Namun, terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan DAR antara perusahaan *Food and beverage* Indonesia dan Thailand selama periode 2020-2022.

Saran peneliti yang sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat mengoptimalkan aset, liabilitas, dan ekuitas mereka. Mengoptimalkan ketiga hal tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kemudian, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya akan melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama, menambahkan variabel tambahan, serta mengubah sektor industri yang mereka lakukan atau mengubah metode, dan sampel penelitian.

## Daftar Pustaka

- Antara News. (2023). *Kemendag: Ekspor makanan minuman hingga Agustus 3,38 juta dolar AS*. <https://www.antaraneews.com/berita/3802944/kemendag-ekspor-makanan-minuman-hingga-agustus-338-juta-dolar-as>
- Antara News. (2024). *Kemenperin: Industri makanan-minuman penopang ekonomi Indonesia*. <https://www.antaraneews.com/berita/3992028/kemenperin-industri-makanan-minuman-penopang-ekonomi-indonesia>
- Aurelia, I., PA, E. D., & Tiswiyanti, W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1). <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10946>
- Bangkok Post. (2023). *Food Industry Looks to The Future*. <https://www.bangkokpost.com/business/general/2585881/food-industry-looks-to-the-future>
- Devi, S., Komala, F. S., Zahro, S. A., Daeli, A. R. D. A. K., & Endarwati. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2020-2022. *Journal Competency of Business*, Vol. 7 No. 01.
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and beverage*. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(1).
- Kadata. (2022, August 17). *Ekonomi Indonesia Masih Terbesar di ASEAN sampai 2021*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/17/ekonomi-indonesia-masih-terbesar-di-asean-sampai-2021>
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. In *New Labor Forum* (Vol. 25, Issue 1).
- Katadata. (2023). *Makanan dan Minuman Topang Sepertiga Industri Pengolahan Nasional pada 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/makanan-dan-minuman-topang-sepertiga-industri-pengolahan-nasional-pada-2022>
- KEMLU RI-THAILAND. (2020, November 11). *Forum Business RI-Thailand, Business Forum On "Turning a Crisis into Opportunity: Enhancing Indonesia and Thailand Trade and Investment in the Era of Disruption and Uncertainty of Covid-19 Pandemic."* Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1876/berita/forum-business-ri-thailand-business-forum-on-turning-a-crisis-into-opportunity-enhancing-indonesia-and-thailand-trade-and-investment-in-the-era-of-disruption-and-uncertainty-of-covid-19-pandemic#>
- Nation Thailand. (2023). *Thai food exports thrive amid global challenges*. <https://www.nationthailand.com/business/trading-investment/40033240>

- Restu P, D., Wijaya Z, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1). <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19289>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>
- Thian, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan. In *book* (Issue 1). ANDI.
- Umami, H., & Anindhya, B. (2019). Pengaruh cr, tato dan der terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6).
- Wulandari, A. P., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- Yanti, & Maemunah, M. (2020). Pengaruh NPF, Bopo dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1021>